

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, dari IPM dapat ditentukan peringkat pembangunan suatu wilayah/negara.

Dalam melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu IPM kurang dari 60 termasuk kategori pembangunan manusia tingkat rendah. IPM lebih dari atau sama dengan 60 dan kurang dari 70 termasuk kategori pembangunan manusia tingkat sedang. IPM lebih dari atau sama dengan 70 dan kurang dari 80 termasuk kategori pembangunan manusia tingkat tinggi dan IPM lebih dari atau sama dengan 80 termasuk kategori pembangunan manusia tingkat sangat tinggi (<http://ipm.bps.go.id>).

IPM Indonesia untuk tahun 2016 adalah 70,18 dan dikategorikan sebagai pembangunan manusia tingkat tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik terdapat 3 indikator yang menjadi acuan untuk menilai perkembangan suatu negara yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu yang menjadi tolak ukur berkembang atau majunya suatu negara adalah keadaan kesehatan penduduknya.

Definisi sehat menurut kesehatan dunia/*World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan adalah merupakan hak dan investasi bagi semua warga negara Indonesia. Hak atas kesehatan ini dilindungi oleh konstitusi, seperti: tercantum dalam UUD 1945, Pasal 28 H Ayat pertama yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Berdasarkan hal diatas, maka semua warga negara tanpa kecuali mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan lingkungan hidup yang baik, kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Menurut Senterfitt *et al.* (2013: 4) faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah perilaku kesehatan antara lain kebiasaan merokok, diet dan latihan, penggunaan alkohol dan narkoba, faktor perawatan klinis antara lain akses perawatan, kualitas perawatan, faktor sosial dan ekonomi meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga dan sosial, keselamatan masyarakat, dan faktor lingkungan fisik meliputi kualitas lingkungan dan lingkungan binaan. Kesehatan masyarakat dibentuk oleh 10% lingkungan fisik, 20% perawatan kesehatan klinis (akses dan kualitas), 30% perilaku kesehatan, dan 40% faktor sosial dan ekonomi.

Salah satu survei di Indonesia yang memuat informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat Indonesia adalah *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI). IFLS adalah survei longitudinal rumah tangga yang paling komprehensif yang pernah dilakukan di

Indonesia. Survei ini adalah suatu studi panel rumah tangga, individu, dan masyarakat terintegrasi yang berlangsung sejak 1993 di 13 provinsi di Indonesia (seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat dan Sumatera Utara). Data terakhir pada saat ini adalah data IFLS-5 tahun 2014-2015. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam survei tersebut adalah kondisi kesehatan fisik masyarakat Indonesia (Strauss, Witoelar, & Sikoki, March 2016: 4)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan pernah dilakukan sebelumnya oleh Eduardo *et al.* (2016) untuk mengetahui variabel kesehatan yang terkait dengan kualitas hidup dan kesehatan mental menggunakan metode analisis jalur. Adapun variabel-variabel penelitian meliputi kebiasaan merokok, aktifitas fisik pada waktu luang, kesehatan mental, kebiasaan makan buah dan sayuran, indeks masa tubuh, dan hipertensi arteri. Ye *et al.* (2014) menggunakan analisis jalur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan dan perilaku kesehatan pada remaja. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi faktor sosio-demografi yaitu usia, jenis kelamin, kinerja sekolah, klasifikasi siswa, sekolah bergengsi, daerah, dan uang saku bulan merupakan faktor dasar yang mempengaruhi lainnya; faktor pengetahuan kesehatan yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan tentang penyakit menular dan faktor konsep kesehatan. Hasil menunjukan ketrampilan kesehatan berpengaruh langsung terhadap perilaku kesehatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis variabel-variabel apa saja yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap status kesehatan masyarakat di Indonesia. Variabel yang akan digunakan dalam

penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang terdapat pada data IFLS-5, variabel yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, kebiasaan merokok, tekanan darah, asuransi kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan status kesehatan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel yang ada yaitu analisis jalur.

Analisis jalur yang dikenal dengan *path analysis* dikembangkan pertama tahun 1920-an oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright. Analisis jalur adalah metode yang memungkinkan penerapan model teoritis untuk meneliti hubungan ketergantungan antara variabel (Eduardo *et al*, 2016: 1).

Secara umum prosedur analisis jalur dapat diformulasikan sebagai suatu estimasi koefisien dari persamaan struktural linier yang menggambarkan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationships* ) yang dihipotesiskan oleh peneliti. Pada pembahasan analisis jalur tidak lepas dari diagram jalur yang merupakan ilustrasi dari sistem kausal yang dipelajari. Diagram jalur sederhana terjadi pada regresi linier dengan diagram jalur terbentuk dari hubungan linier antara variabel dependen dengan galatnya.

Analisis jalur biasa digunakan dalam beberapa bidang penelitian seperti ilmu sosial, kesehatan, dan sosial ekonomi. Penelitian yang pernah dilakukan dalam bidang ilmu sosial yaitu untuk mengetahui hubungan kausal antara status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan pendidikan rumah terhadap prestasi akademik siswa di sekolah menengah atas. Pada penelitian ini variabel prediktor yang digunakan adalah status sosial ekonomi orang tua meliputi pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua serta lingkungan pendidikan rumah sedangkan variabel

respon yang digunakan adalah prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan pendidikan rumah terhadap prestasi akademik siswa (Madu & Akobi, 2014: 116).

Dalam bidang kesehatan penerapan analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh moderat asuransi kesehatan secara langsung dan tidak langsung terhadap status kesehatan umum, kepuasan terhadap perawatan yang diterima, beban keuangan, dan persepsi nilai dari sistem layanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas perawatan kesehatan yang lebih tinggi memiliki hubungan yang positif dengan status kesehatan yang lebih baik, kepuasan yang lebih besar, dan persepsi yang lebih besar dari sistem perawatan kesehatan di tiga kelompok asuransi. Selain itu, walaupun semua jalur langsung antara kualitas layanan kesehatan dan beban keuangan tidak signifikan secara statistik, pengaruh tidak langsung signifikan secara statistik pada semua model melalui status kesehatan. Menikah dan berpenghasilan lebih tinggi juga terbukti menjadi prediktor kuat status kesehatan dan kualitas layanan kesehatan yang lebih baik (Hong *et al*, 2017: 93).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan utama mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas(eksogen) terhadap variabel terikat(endogen). Karena analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda, maka terdapat kesamaan pada analisis ini. Sedangkan perbedaanya terletak pada persamaan yang dihasilkan. Pada analisis regresi linier berganda hanya terdapat satu persamaan yang dihasilkan sedangkan pada analisis jalur menghasilkan lebih

dari satu persamaan karena lebih dari satu variabel endogen sehingga hasilnya akan lebih rinci hubungan antar variabel yang diteliti.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi bahan penelitian adalah usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, kebiasaan merokok, tekanan darah, asuransi kesehatan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan data yang digunakan adalah berdasarkan IFLS (*Indonesia Family Life Survey*) gelombang 5.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana tahapan analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia dengan metode analisis jalur?
2. Variabel-variabel apa saja yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap status kesehatan masyarakat di Indonesia menggunakan analisis jalur?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui tahapan analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat di Indonesia dengan metode analisis jalur.
2. Mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap status kesehatan masyarakat di Indonesia menggunakan analisis jalur.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Menambah wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai aplikasi analisis jalur di kehidupan sehari-hari.
2. Dapat dijadikan pengetahuan karena mengetahui variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap status kesehatan.